

Kitab  
**Hosea**

Kekasih Sejati

---

*Perjalanan Iman bersama David Gibb*



**Discovery House**®  
from Our Daily Bread Ministries

Kitab Hosea: Kekasih Sejati  
© 2016 oleh David Gibb  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

PENERJEMAH:  
Andre Kho, Arvin Saputra, Edi Joko Santoso,  
Lidia Torsina, Linda Sumayku, Yoki Wijaya

EDITOR:  
Dwiyanto, Natalia Endah, Yudy Himawan

PENYELARAS BAHASA:  
Bungaran, Charles Christian

PERANCANG BUKU:  
Alex Soh, Joshua Tan

PENATA LETAK:  
Mary Chang

FOTO SAMPUL:  
Musim Gugur di Amerika Serikat, Alex Soh © Our Daily Bread Ministries

Teks Alkitab dikutip dari  
Alkitab Terjemahan Baru Indonesia © LAI 1974

ISBN 978-1-62707-579-4

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan dan didistribusikan oleh  
PT Duta Harapan Dunia  
[www.dhdindonesia.com](http://www.dhdindonesia.com)

Dicetak di Indonesia  
Cetakan pertama: Mei 2016

*Indonesian Journey Series “Hosea—The Faithful Lover”*

## Pengantar

“Bagaimana perasaanmu?” Kita terbiasa mengajukan pertanyaan itu kepada orang lain, tetapi pernahkah Anda menanyakannya kepada Allah? Kitab-kitab lain di Alkitab memberitahukan kepada kita apa yang Allah pikirkan, apa yang Allah kehendaki, dan apa yang Allah harapkan, tetapi kitab yang ditulis oleh Nabi Hosea ini menunjukkan kepada kita apa yang sesungguhnya Allah rasakan—sesuatu yang jarang dijumpai di bagian lain dalam Kitab Suci.

Kitab Hosea bukanlah pesan dari Allah yang begitu saja disampaikan oleh sembarang saksi mata. Sebagai juru bicara Allah, Hosea diperintah oleh-Nya untuk menikahi Gomer, seorang pelacur, dan untuk membujuk Gomer berulang kali agar kembali padanya meskipun Gomer sering berlaku tidak setia. Jujur saja, itu sangat mengejutkan! Namun justru itulah intinya. Melalui pengabdian kasih Hosea kepada Gomer, kita melihat gambaran kasih Allah bagi kita. Kasih itu sama sekali tidak layak kita terima. Namun yang menakjubkan, walaupun kita sering menjauhi dan mengabaikan Allah, Dia terus-menerus mencari dan menarik kita agar kembali kepada-Nya. Kasih Allah tidak akan membiarkan kita lepas dari-Nya.

Itulah kisah kasih menurut Alkitab. Saya berdoa, ketika Anda menelusuri kitab Hosea, kiranya kasih Anda kepada Allah akan kembali menyala-nyala!

Segala kemuliaan bagi Allah,

*David Gibb*

## **Kami senang Anda ikut serta dalam suatu perjalanan iman untuk menjalin persekutuan yang lebih mendalam bersama Yesus Kristus!**

Selama lebih dari 50 tahun, pelayanan kami dikenal karena bahan penuntun saat teduh harian yang kami terbitkan, *Our Daily Bread (Santapan Rohani)*. Banyak pembaca menikmati renungan-renungan di dalamnya yang inspiratif, bermakna, relevan bagi kehidupan mereka sehari-hari, dan yang mengarahkan mereka kepada Allah, serta hikmat dan janji-janji dari firman-Nya yang tidak berubah.

Didasari oleh pengalaman yang panjang dalam membawa beragam pribadi maupun keluarga pada persekutuan yang erat bersama Allah di dalam Yesus Kristus melalui perenungan firman-Nya setiap hari, kini kami menerbitkan Seri Perjalanan Iman dengan maksud untuk membantu orang percaya menjelajahi kitab demi kitab dari firman Tuhan dalam waktu perenungan mereka bersama-Nya.

### **Cara Menggunakan Seri Perjalanan Iman**

**BACA:** Buku ini selayaknya dibaca sebagai pendamping bagi Anda saat menjelajahi firman Tuhan bersama-Nya. Buku ini memberikan penjelasan demi penjelasan yang akan membantu Anda memahami Kitab Suci dari sudut pandang yang baru.

**PERENUNGAN:** Ada pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk membantu Anda menanggapi Allah dan firman-Nya, sembari Dia bekerja memperbarui kehidupan Anda lahir dan batin.

**CATATAN HARIAN:** Kolom kosong juga tersedia bagi Anda untuk mencatat segala hasil pemikiran dan tanggapan Anda.

# Kitab Hosea:

## KEKASIH SEJATI

### Tinjauan Umum

Ayat pembuka dari kitab ini memberitahukan kepada kita bahwa Hosea melayani “pada zaman Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia, raja-raja Yehuda, dan pada zaman Yerobeam bin Yoas, raja Israel.” Itu berlangsung dari sekitar tahun 760 hingga 715 SM. Israel telah terpecah menjadi dua kerajaan, Israel dan Yehuda. Kerajaan Israel di Utara (yang menjadi sasaran ucapan Hosea) memang berada dalam kondisi damai dan makmur, tetapi bangsa Asyur dari Timur yang perkasa sedang mengancam di depan mata. Ketika kita membaca lebih lanjut, kita akan melihat bahwa keadaan mereka tidaklah sebaik yang dibayangkan. Orang Israel telah melupakan Allah dan menyembah Baal, dewa kesuburan setempat yang menjanjikan hasil panen berlimpah. Allah mengutus Hosea untuk memperingatkan umat-Nya dan memanggil mereka untuk kembali kepada-Nya.

Lebih dari kitab-kitab lain dalam Perjanjian Lama, kitab Hosea memperlihatkan kepada kita bahwa Allah begitu sungguh dan gigih mengasihi umat-Nya, seperti seorang suami yang begitu mengasihi istrinya. Sang nabi tidak hanya mengucapkannya, tetapi juga mengalaminya sendiri; ia belajar tentang perasaan Allah terhadap umat-Nya yang tidak setia melalui tragedi pernikahannya sendiri yang penuh pergumulan.

Melalui susunan kitab ini, kita bisa melihat kesejajaran antara pernikahan Hosea dengan Gomer dan pernikahan Allah dengan umat-Nya:

1:1–3:5	Suami yang setia, istri yang tidak setia
4:1–11:11	Allah yang setia, umat yang tidak setia
12:1–14:10	Pertobatan dan pemulihan

### Ayat Kunci:

Berfirmanlah TUHAN kepadaku: “Pergilah lagi, cintailah perempuan yang suka bersundal dan berzinah, seperti TUHAN juga mencintai orang Israel, sekalipun mereka berpaling kepada allah-allah lain dan menyukai kue kismis.” —Hosea 3:1

**S**eperti nabi-nabi lainnya, Hosea memulai kitabnya dengan memberitahukan kepada kita kapan saatnya ia menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel (ay.1). Latar belakang dari kitab ini terdapat di 2 Raja-Raja 14–20. Meski ditandai dengan kestabilan politik dan kemakmuran ekonomi, penyembahan berhala juga merajalela pada zaman itu. Perlahan tetapi pasti, kekaisaran Asyur yang kuat terus memperluas wilayah kekuasaannya hingga menuju ke perbatasan Israel.

Saat itu, pada pertengahan abad ke-8 SM, kerajaan Israel telah pecah menjadi dua. Baik Hosea maupun Amos memulai pelayanan mereka kepada Israel, Kerajaan Utara, pada waktu yang hampir bersamaan.

Ayat 2 muncul tiba-tiba dengan menggemparkan. Allah memerintahkan Hosea untuk pergi dan menikahi “seorang perempuan sundal” alias pelacur. Benarkah Allah memerintahkan hal seperti itu? Perzinahan termasuk salah satu yang dilarang dalam Sepuluh Perintah Allah. Perbuatan itu memalukan dan layak dihukum Allah. Namun di sini, utusan Allah justru diperintahkan-Nya untuk menikahi seorang perempuan bejat. Mengapa?

Perhatikan alasannya: “karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi TUHAN” (ay.2). Dengan kata lain, kepedihan yang akan dirasakan Hosea dari usahanya mencintai perempuan yang terus-menerus berselingkuh merupakan gambaran kepedihan yang dirasakan Allah dari usaha-Nya

mengasihi umat yang terus-menerus mengejar “kekasih” atau allah lain.

### **Pernahkah Anda memikirkan bagaimana perasaan Allah terhadap Anda?**

Kita banyak membahas tentang apa yang Allah pikirkan dan katakan. Namun Hosea hendak memperlihatkan kepada kita perasaan Allah. Perasaan Allah begitu kuat terhadap umat-Nya. Ketika Perjanjian Baru berbicara tentang Kristus menebus dan menjadikan gereja sebagai mempelai-Nya, hal itu sejajar dengan tema dari kitab Hosea. Allah begitu mengasihi kita, dan setiap kali kita bermain-main dengan dosa atau menggantikan Allah dengan sesuatu atau seseorang, kita sedang menyakiti Pribadi yang telah mengikatkan diri-Nya dengan kita.

Jadi, kitab Hosea adalah kisah kasih.

Dengan taat, Hosea menikahi Gomer (ay.3). Ia dipanggil Allah bukan semata-mata untuk menyampaikan firman, tetapi untuk menerapkan firman itu dalam kehidupan keluarganya sendiri. Ia akan merasakan pedih dan pilunya mencintai di saat cintanya itu tidak berbalas.

Kiranya kisah ini mengobarkan kembali kasih dan komitmen Anda kepada satu Pribadi istimewa yang mengasihi Anda.

*Bapa Surgawi, sepanjang aku membaca kisah kasih ini, kobarkanlah kembali kasih dan komitmenku kepada-Mu. Dalam Kristus, yang telah mengasihi dan mengorbankan diri-Nya bagiku, aku berdoa. Amin.*

Hosea tidak saja diperintahkan untuk menyampaikan firman Allah, tetapi juga harus menerapkannya di dalam kehidupan keluarganya. Dari perintah itu, pelajaran penting apa yang diajarkan kepada kita mengenai firman Allah dan Injil?

Pelajaran penting apa yang diterima Hosea (dan juga bangsanya, melalui dirinya) mengenai hubungan Allah dengan umat-Nya? Mengapa kita juga perlu mempelajarinya?

Doaku >>>

Tekadku >>>

**P**esepakbola David Beckham menamai putrinya “Harper Seven”, aktris Gwyneth Paltrow menamai putrinya “Apple”, dan pemusik Frank Zappa menamai putrinya “Moon Unit”. Meski mengejutkan, nama-nama tersebut tidaklah sebanding dengan nama-nama yang diperintahkan Allah untuk Hosea berikan kepada anak-anaknya. Melalui setiap nama itu, kita melihat betapa terlukanya Allah karena perzinahan rohani yang dilakukan umat-Nya dan bagaimana Dia akan bertindak pada akhirnya.

Putra pertama Hosea akan dinamai “Yizreel” (ay.4), mengikuti nama dari tempat seluruh anggota keluarga kerajaan Israel pernah dibantai (2 Raja-Raja 9:21–10:10). Nama itu memang dimaksudkan untuk menggemparkan dan memperingatkan Israel tentang apa yang akan dilakukan oleh Allah!

Kemudian Gomer mengandung lagi dan melahirkan seorang anak perempuan (ay.6). Anak tersebut harus diberi nama yang mengerikan, “Lo-Ruhama”, yang berarti “tidak dikasihani”, karena itulah yang dirasakan Allah terhadap umat-Nya. Dosa mereka telah begitu menyakiti Allah sehingga Dia tidak akan mengasihani dan mengampuni mereka lagi.

Yang paling menyakitkan adalah nama anak bungsunya (ay.8): “Lo-Ami”, yang berarti “bukan umat-Ku”. Allah pernah berfirman kepada Musa, “Aku akan mengangkat kamu menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu” (Keluaran 6:6). Mungkinkah ini akhir dari hubungan Allah dengan umat-Nya?

## Alangkah berbahayanya menyalahgunakan kasih Allah. Apakah Anda sedang menyalahgunakan kasih-Nya?

Namun, ketika harapan seakan sudah sirna, Allah kembali berfirman. Allah mengingat janji-Nya kepada Abraham (ay.10, lihat Kejadian 15:5). Janji-Nya tentang keturunan yang sangat banyak masih berlaku. Janji-Nya kepada Raja Daud (ay.11, lihat 2 Samuel 7) mengenai satu bangsa yang diperintah seorang raja juga masih berlaku.

“Sebab besar hari Yizreel itu” (ay.11). Yizreel memang melambangkan peristiwa pembantaian yang mengerikan, tetapi kata itu juga berarti “Allah menabur”. Oleh karena itu, “Yizreel” menjadi peringatan tentang penghakiman sekaligus janji peneuaian yang akan datang.

Hosea tidak mengetahui bagaimana Allah akan menggenapi kedua hal tersebut, tetapi kelak Anak Allah akan tergantung di atas kayu salib, dan di sanalah murka dan kesetiaan-Nya dinyatakan. Allah menahan diri untuk tidak menunjukkan belas kasih-Nya kepada Yesus yang disalibkan agar Dia dapat menunjukkan belas kasih-Nya kepada orang percaya.

*Bapa Surgawi, terima kasih karena melalui Yesus aku bisa menjadi anak-Mu dan memperoleh pengampunan. Amin.*



**P**asal 2 dibuka dengan Allah, layaknya seorang suami yang disakiti, sedang mengajukan gugatan cerai ke hadapan pengadilan! Dia berkata, "Adukanlah ibumu, adukanlah, sebab dia bukan isteri-Ku, dan Aku ini bukan suaminya" (ay.1).

Mengapa Dia begitu murka? Kita melihat bagaimana hubungan Allah dengan umat-Nya telah demikian memburuk di ayat 2-3. Perhatikan betapa kuatnya perasaan Allah dan tegasnya Dia berfirman. Masalah tersebut bukan hal sepele.

Namun lihatlah apa yang Israel katakan, "Aku mau mengikuti para kekasihku, yang memberi roti dan air minumku, bulu domba dan kain lenanku, minyak dan minumanku" (ay.4). Israel mengira ia memiliki semua itu karena kecerdikannya mengikuti allah-allah lain (seperti Baal), tetapi di ayat 8-12 Allah seakan berkata, "Di situlah letak kesalahanmu!" Semua itu milik Allah, bukan milik Israel. Kemakmuran yang kini mereka nikmati telah diberikan Allah karena kasih-Nya kepada mereka, dan Dia bisa dengan mudah juga merenggutnya dari mereka.

Allah meratapi, "Tetapi dia tidak insaf bahwa Akulah yang memberi kepadanya gandum, anggur dan minyak, dan yang memperbanyak bagi dia perak dan emas yang dibuat mereka menjadi patung Baal" (ay.7). Bisakah Anda merasakan kepedihan hati Allah lewat kata-kata-Nya? Ini layaknya seorang suami yang memberikan tanda mata kepada istrinya, tetapi kemudian

mendapati bahwa sang istri justru memberikannya kepada laki-laki lain. Allah merasa dikhianati oleh umat-Nya yang telah berpaling menyembah allah-allah asing. Tidaklah mengherankan jika Dia enggan untuk berbicara langsung kepada istri-Nya (ay.1-3).

Allah telah bersusah payah untuk menyelamatkan, melindungi dan memelihara umat-Nya. Di bawah pemerintahan Raja Yerobeam II, mereka menjadi kaya raya. Namun demikian Israel "berhias dengan anting-antingnya dan kalungnya, dan mengikuti para kekasihnya", dan melupakan Tuhan (ay.12). Itulah bahaya dari kelimpahan harta. Musa telah memperingatkan tentang bahaya itu dalam Ulangan 8:10-14 dan 18-19. **Ketika kita menikmati kelimpahan materi, sangatlah mudah untuk merasa bahwa kitalah yang memegang kendali dan kita tidak lagi membutuhkan Allah.**

Maka Allah memperingatkan umat-Nya untuk terakhir kalinya di ayat 1-2. Intinya, Allah berfirman, "Hentikan ketidaksetiaanmu atau Aku akan merenggut semuanya darimu." Itulah peringatan keras yang jika diabaikan akan merugikan kita sendiri.

*Bapa Surgawi, selidikilah hidupku dan tunjukkanlah kepadaku bagaimana aku telah mengabaikan-Mu. Tolonglah aku untuk berpaling dari perilaku itu. Ampunilah aku, ya Bapa. Amin.*

Menurut Anda, dari kalimat yang digunakan di ayat 7 dan 12, bagaimana perasaan Allah terhadap perzinahan rohani?

Mungkinkah Anda sedang dalam bahaya karena menganggap enteng segala pemberian Allah? Dalam bagian hidup mana saja Anda melupakan Allah? Apa yang bisa Anda lakukan untuk tidak lagi melupakan Dia?

Doaku >>>

Tekadku >>>